



Konkritisasi Kepercayaan Keselamatan Kaum Baptis Dalam Kisah 4:12 Sebagai Landasan Misiologi Masa Kini

Ayub Rusmanto

Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta

ayubrusmanto@sttiman.ac.id

Abstract: The principle of salvation according to the Baptists is a very basic principle or doctrine in the life of a believer, which must be interpreted correctly and inventively in proportion to the prescriptions of God's Word. Therefore, analyzing, investigating and reviewing and researching it comprehensively is something that is very significant. Salvation is the urgency, interest and hope of all mankind, because humans have fallen into sin both individually and communally. The research method used is a qualitative type through library research and this research stage is carried out by mobilizing and collecting several library sources, both basic and subordinate. This study aims to comprehensively investigate the beliefs of the Baptists: the concretization of the belief in salvation in Acts 4:12 as the foundation of contemporary missiology. Through this research, it is found that the understanding of salvation as the foundation of the present mission given to Baptists has a definite impact on efficiency and effectiveness for the lives of Christians in the present and in the future.

Keywords: Baptists, Salvation, Missiology.

Abstraks: Prinsip keselamatan menurut kaum Baptis suatu prinsip atau doktrin yang sangat mendasar dalam kehidupan orang percaya, yang harus diinterpretasikan dengan benar dan inventif proposional dengan preskripsi Firman Tuhan. Karena itu, menganalisis, menyelidiki dan mengkaji serta menelitinya secara komprehensif merupakan sesuatu yang sangat signifikan. Keselamatan merupakan urgensi, interest dan harapan semua umat manusia, karena manusia telah jatuh ke dalam dosa baik secara perorangan maupun komunal. Metode penelitian ini yang digunakan adalah jenis kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*) dan tahapan penelitian ini dikerjakan dengan upaya mengerahkan dan menghimpun beberapa sumber kepustakaan, baik yang bersifat mendasar maupun subordinat. Penelitian ini bertujuan menyelidiki secara komprehensif kepercayaan kaum Baptis: konkritisasi kepercayaan

keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai landasan misiologi masa kini. Melalui penelitian ini ditemukan pemahaman keselamatan sebagai landasan misi masa kini yang diberikan kepada umat Baptis berdampak definit bagi efisiensi dan berdaya guna bagi hidup orang Kristen di masa kini dan mendatang.

Kata Kunci: Kaum Baptis, Keselamatan, Misiologi.

PENDAHULUAN

Doktrin keselamatan merupakan distinasi transenden umat manusia di dunia ini dan masa yang akan datang. Pembahasan berkenaan keselamatan adalah pokok utama di dalam Alkitab. Keselamatan memegang peranan elementer dan sangat fundamental bagi kehidupan gereja. Manusia membutuhkan keselamatan sejak kejatuhannya ke dalam dosa, (Kej. 3:9-10; Rm 6:23). Sebab upah dosa ialah maut ; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. Upah dosa (*hamartias*) *naun – genitive feminine singular* seperti dalam. Karena upah dosa adalah maut, ini secara ketat menunjukkan perbudakan yang menuju kematian dalam arti yang paling mengerikan, tidak lebih dari ganjaran dan akibat dosa, dan dosa tidak lain konflik melawan Allah.¹ Invitasi keselamatan dari Allah kepada manusia bersifat personal. Sewaktu Adam jatuh dalam dosa, Allah datang memverifikasi dan menanyai (Kej 3:9). Allah secara personal memanggil Abraham untuk meninggalkan negerinya, sanak saudaranya, dan dari rumah bapanya (Kej 12:1-3). Dalam Perjanjian Baru Yesus memanggil murid-murid-Nya (Mat 9:9). Keselamatan adalah suatu proses dan tidak terjadi secara otomatis tetapi pilihan secara pribadi.² Setiap pribadi mendapat kesempatan untuk menerima anugerah Allah. Sebagaimana dikatakan John Wesley, karya keselamatan dimulai dengan anugerah pendahuluan Allah.³ Ini berarti bahwa karya keselamatan adalah kasih karunia hadiah gratis, dapat dikatakan paradoks. Manusia mengharapkan satu yang akan mewakili kehidupan kekal sebagai masalah kekudusan untuk menyeimbangkan kebenaran adalah masalah dosa, hidup dalam kekudusan sebagai persiapan yang diperlukan untuk kebahagiaan masa depan sepenuhnya benar. Rasul Paulus menekankan pemikiran bahwa keselamatan adalah anugerah yang sepenuhnya terpisah dari jasa manusia.⁴

¹ Bible Hub Analysis Roma 6:23 Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Jumat, 17 Desember 2021.

² Munatar Kause, "Tinjauan Komparatif Eksklusivisme Yahudi Dengan Pemahaman Keselamatan Orang Kristen Nominal Berdasarkan Yohanes 8: 37-47," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.6>.

³ Kause.

⁴ Ibid.

Berbincang keselamatan ada beberapa pandangan atau pengertian tentang kepastian keselamatan dan hal ini menjadi indikasi perdebatan karena ada yang berpandangan “sekali selamat tetap selamat.”⁵ Menurut pandangan teologi reformed, “sekali selamat selamanya selamat/sekali selamat tetap selamat” mengakibatkan orang Kristen malas untuk memberitakan Injil. Seperti pada zamannya Marthin Luther, mereka hanya mementingkan diselamatkan karena iman selanjutnya tidak memandang penting buah-buah pertobatan diabaikan.⁶ Kemudian pandangan Yohanes Calvin yang mengajarkan bahwa keselamatan tidak bisa hilang. Dasar pemikirannya mengacu lima pokok Calvinisme yang sering disingkat TULIP: (1) *Total Depravity*, yaitu kerusakan total. (2) *Unconditional Election*, yaitu pemilihan yang tidak bersyarat. (3) *Limited Atonement*, yaitu penebusan yang dibatasi kepada orang pilihan. (4) *Irresistible Grace*, yaitu anugerah yang tidak dapat ditolak oleh manusia. (5) *Perseverance or the Saints*, yaitu ketekunan atau kesucian orang-orang kudus.⁷

Ada juga yang berpandangan diselamatkan; karena dilahirkan dari keluarga Kristen, karena menjadi pengunjung gereja sejak kecil, karena menjadi orang baik, karena sudah menerima sakramen gereja yaitu Baptisan dan Perjamuan Kudus, karena aktif pelayanan di gereja, taat beribadah, menjadi guru sekolah minggu dan menjadi aktivis di gereja, karena bisa melakukan perbuatan ajaib demi nama Tuhan, karena memberi persembahan dan mendukung dan dalam pelayanan, karena mampu mengajar firman Tuhan dan sering menyebut memanggil nama Tuhan.⁸

Siapa yang diselamatkan? Roma 10:9-10, Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. Yang diselamatkan adalah mereka yang telah percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta hidup dalam persekutuan dan menghasilkan buah-buah yang sesuai dengan imannya.⁹

Kejadian itu semua orang memperjuangkan dan berupaya menjejaki untuk mendapat keselamatan. Secara obyektif, Perjanjian Baru menandakan bahwa Kristus adalah satu-satunya Juruselamat. “Sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang oleh-Nya kita dapat diselamatkan” (Kis. 4:12). Yesus sendiri menekankan pula tentang keselamatan

⁵ Alon Mandimpu Nainggolan et al., “Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan the Theological Reflection of Salvation” 3, no. September (2021): 21–23.

⁶ Nainggolan et al.

⁷ Nainggolan et al.

⁸ Nainggolan et al.

⁹ Nainggolan et al.

yang kekal, (Mrk. 16:8). Yesus menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan, (Luk. 1:69). Keselamatan yang dari Tuhan, (Luk 3:6). Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham, (Luk. 19:10). Dalam Yohanes 14:6 Yesus menegaskan: “Akulah jalan ... tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Kaum Baptis percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat kerana Ia mengatakan demikian, kaum Baptis menyakini.¹⁰ Kaum Baptis percaya keselamatan merupakan doktrin yang sangat esensial dalam kehidupan orang percaya, bahkan konsep keselamatan dibahas menjadi suatu pedoman dan menjadi pernyataan Asas-Asas Kepercayaan Gabungan Gereja Baptis Indonesia (GGBI).¹¹

Mengapa orang membutuhkan keselamatan? Bagi kaum Baptis jawabannya proporsional saja dan intens singkat, yaitu dosa. Kebutuhan akan keselamatan sangat mendesak dipercepatkan karena dosa manusia. Sebagaimana diungkapkan oleh Harold bahwa manusia tidak dapat menghindari kenyataan ini dalam hidupnya, yaitu setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, tua muda dalam pandangan Allah adalah orang berdosa. Semuanya berdosa, karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, (Rom 3:23). Komentar Ellicott mengatakan, semua berdosa mengestimasi tindakan yang dilakukan di masa lalu di bawah dispensasi hukum lama, tanpa merujuk masa kini, akibat dari tindakan itu manusia gagal, kehilangan, atau gagal memperoleh kemuliaan Allah.¹² N.T Mayer menegaskan keadaan berdosa adalah orang berdosa, telah berdosa dan akibatnya mereka ada kekurangan, menderita kebutuhan (Flp 4:12), menjadi melarat (Ibr 11:37) di sini konteksnya menunjukkan bahwa modifikasi yang lolos dari maut diperlakukan dengan begitu buruk sehingga maut tampak lebih baik dari pada hidup seperti itu diberikan untuk menderita cacat, gagal untuk mencapai kemuliaan Allah.¹³

Realitas inilah yang memastikan bahwa dosalah yang menyebabkan dibutuhkan akan keselamatan. Sebagaimana diungkapkan Erickson, masalah utama yang dihadapi manusia adalah pemisahan dari Allah. Dosa merupakan pelanggaran terhadap kehendak Allah dan akibatnya adalah perseteruan dengan Allah. Jadi diperlukan pemulihan hubungan yang telah putus itu di antara Allah

¹⁰ Nainggolan et al.

¹¹ Ricky Donald Montang and Sophian Andi, “Studi Mendalami Konsep Keselamatan Dalam Lingkungan Baptis Di Masa Kini,” *Eirene* 6, no. 1 (2021): 200–211.

¹² Bible Hub Analysis Roma 3:23 Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Jumat, 17 Desember 2021.

¹³ Bible Hub Analysis Roma 3:23 Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Jumat, 17 Desember 2021.

dan makhluk ciptaan-Nya.¹⁴ Itu sebabnya, kepastian keselamatan sebagai landasan misi masa kini sangat mendesak dan signifikan diketahui kaum Baptis untuk mendeklarasikan dan memberitakan Injil kepada semua makhluk sebuah tindakan yang harus dan siap dikerjakan sebagai bagian dari misi,¹⁵ (Mrk 16:15), pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dengan nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, (Mat 28:19), menjadi saksi-Ku, (Kis 1:8), dan terus bertambah secara spiritual dan kedewasaan rohani serta menjadi serupa di dalam Kristus,¹⁶ dan yang berkeyakinan penuh dengan segala hal yang dikehendaki Allah, (Kol 4:12). Kepastian keselamatan hanya ada di dalam Dia, sebab di dalam kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan, (Kis 4:12).

Apakah keselamatan adalah penting sebagai penegasan konkretisasi kepercayaan keselamatan bagi kaum Baptis? Bagaimana untuk mendapatkan pemahaman tentang pengajaran keselamatan? Kaum Baptis percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat dan menyakini bahwa keselamatan merupakan doktrin yang sangat esensial dalam kehidupan orang percaya, konsep keselamatan menjadi suatu pernyataan asas-asas kepercayaan Gabungan Gereja Baptis Indonesia.¹⁷ Bahkan doktrin keselamatan sebagai landasan misi kaum Baptis yang berdampak definit bagi efisiensi dan berdaya guna bagi hidup orang Kristen di masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif melalui metode studi pustaka (*library research*). Tahapan penelitian ini dikerjakan dengan upaya mengerahkan dan menghimpun beberapa sumber kepustakaan, baik yang bersifat mendasar maupun subordinat. Sebagaimana dikatakan Sugiyono, bahwa penekanan metode ini adalah mekanisme daripada desain atau outcome, dan analisis data untuk dilaksanakan secara induktif.¹⁸ Peneliti juga melakukan klasifikasi data yang sesuai dengan metode penelitian. Peneliti melaksanakan studi dokumen terhadap Alkitab, buku pengantar teologi sitematika, Ensiklopedi Alkitab, Kamus Alkitab,

¹⁴ Montang and Andi, "Studi Mendalami Konsep Keselamatan Dalam Lingkungan Baptis Di Masa Kini."

¹⁵ Gideon Rusli et al., "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2," Sabda: Jurnal Teologi Kristen Edisi: Vol (n.d.), arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id.

¹⁶ Nainggolan et al., "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan the Theological Reflection of Salvation."

¹⁷ Montang and Andi, "Studi Mendalami Konsep Keselamatan Dalam Lingkungan Baptis Di Masa Kini."

¹⁸ Nainggolan et al.

jurnal yang dijadikan referensi sebagai temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keselamatan dalam lingkungan kaum Baptis masa kini seiring dengan ajaran Firman Allah, yaitu hanya ada di dalam Yesus Kristus sebagai pijakan dan landasan untuk bermisi kepada manusia berdampak dan berdaya guna bagi hidup orang Kristen di masa kini dan mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dogmatika Kepercayaan Kaum Baptis

Apakah pengertian dogmatika kaum Baptis? Menurut R. Soedarmo dogmatika memaparkan iman keyakinan, kepercayaan, keimanan kepada Tuhan, dogma juga dipahami menyelidiki tentang hakikat Tuhan, pernyataan tentang Tuhan sebagai pewujudan ulang sesuatu yang binasa oleh karena dosa.¹⁹ Di sini mempercakapkan kepercayaan kaum Baptis. Dalam synopsis buku sejarah perkembangan Gereja-Gereja Baptis karya E.C. Smith, menulis; kepercayaan orang-orang Baptis konsisten berprinsipkan dogma-dogma eksepsi pada kepercayaan Perjanjian Baru dan preskripsi yang sepadan dengan Perjanjian Baru.²⁰ Kaum Baptis percaya kepada Ketuhanan Yesus Kristus yang mutlak sempurna, kepemimpinan Yesus secara langsung diberikan memintasi Roh Kudus. Kaum Baptis percaya Perjanjian Baru satu-satunya pedoman pembimbing kehidupan dan dalam menginterpretasikan dan pengertiannya didasarkan tuntunan dan bimbingan Roh Kudus. Kaum Baptis konstruktif kepada keselamatan berdasarkan karunia Allah secara cuma-cuma melalui dogma, keyakinan, keteguhan, referensi dan anugerah kepada Yesus Kristus. Gereja hanya sebagai alat bagi pemberitaan Injil, Perjamuan Kudus dan Baptisan hanya sebagai lambang peringatan akan tindakan Allah untuk menyelamatkan. Orang-orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus dibaptis, perbuatan baik dan tindakan orang percaya dampak dari keselamatan yang Tuhan anugerahkan melalui Yesus Kristus.²¹

Soteriologi Dalam Kisah Para Rasul 4:12

¹⁹ Dr. R. Soedarmono, *Ikhtisar Dogmatika*, Cetakan ke (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996).

²⁰ Dr. E. C. Smith, *Sejarah Perkembangan Gereja Baptis* (Seminari Theologi Baptis di Indonesia, n.d.).

²¹ Smith.

Doktrin keselamatan memegang peranan penting dalam kehidupan kaum Baptis, sehingga memerlukan kajian dan penyelidikan dengan baik dan benar.²² Henry C. Thiessen, mengatakan: karena keselamatan merupakan karya rohani Allah yang sangat besar demi umat manusia, adalah sangat beralasan untuk percaya, bahwa Allah memiliki tujuan, rencana dan program yang pasti.²³ Kata outentik keselamatan adalah “*yesyu’a*” (Ibr) dan “*soteria*” (Yun) yang mengacu pada pemerdekaan atau eksploitasi dari ancaman, malapetaka, kesusuahan atau deviasi.²⁴ Penafsiran lain arti keselamatan adalah situasi yang memmanifestasikan relasi sesama manusia, dunia dan Allah. Definit yang mendasar relasi manusia dengan Allah. Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru mencatat kepastian tentang keselamatan. Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel! Sebab pada TUHAN ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan, (Mzm 130:7). Umat Israel menaruh harapan kepada TUHAN, TUHAN menganugerahi, mencintai loyalitas, dan menebus dalam kelimpahan. TUHAN menebus umat Israel dari segala kejahatan. Ellicott mengatakan, setiap orang yang mengabdikan dirinya kepada Tuhan, dan siap mengimplemen-tasikan pengampunan dan menyelamatkan setiap orang yang bertobat. Setiap orang yang berkenan menerimanya dengan apparatus Allah untuk pengampunan, pembebasan dari semua dosa. Dalam Perjanjian Baru, baik Allah Bapa, oleh Putra-Nya, oleh darah-Nya akan menebus Israel, menebus umat-Nya yaitu semua orang yang berpaling kepada Allah dalam pertobatan dan iman-Nya kepada Yesus Kristus. Karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dose mereka, (Mat 1:21). Yang telah menyerahkan diri-Nya untuk membebaskan dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik, (Tit 2:14). Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan, seperti ada tertulis: “Dari Sion akan datang Penebus, Ia akan menyingkirkan segala kefasikan dari pada Yakub, (Rom 11:26). Subtansi penebusan itu kreatif, produktif dan inventif dari jasa dan anugerah Penebus. Penebusan dari dosa menjangkau semua karena mewujudkan penebusan yang berlimpah.²⁵

Tuhan membebaskan manusia dari penderitaan, kesengsaraan baik secara lahiriah maupun batiniah yaitu dosa, penyakit, maut, ketakutan dan kuasa

²² Montang and Andi, “Studi Mendalami Konsep Keselamatan Dalam Lingkungan Baptis Di Masa Kini.”

²³ Henry Clarence Thessen, *Teologi Sistematis*, ed. B. Berdmans Publishing Company, Copyright (Penerbit Gandum Mas, Malang, 1992).

²⁴ Nainggolan et al., “Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan the Theological Reflection of Salvation.”

²⁵ Bible Hub Analysis Mazmur 130:7, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

setan.²⁶ Walaupun bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain tidak memadai dan tidak layak akan aktivitas penebusan-Nya, Kristus mengabdikan diri Kristus diperkenankan sampai mati di atas kayu salib dan di kubur untuk merepetisi penebusan-Nya.²⁷ Kisah Para Rasul 4:12, Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus, (Kis 3:16). Pengajaran Rasul Petrus tidak ada Juruselamat lain, atau perantara antara Allah dan manusia, itulah rancangan utama wahyu untuk membuktikan keselamatan hanya ada di dalam Yesus. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, (1 Tim 2:5). Hanya ada satu Allah pengutamakan pada monoteisme pentingnya pernyataan Perjanjian Baru bahwa hanya melalui Yesus. Konsep keilahian Yesus bersifat eksplisit bahwa keselamatan inklusi Allah, hanya ada satu jalan melalui Yesus, (Yoh 14:6). Dikrarkan dalam Kejadian 3:15, hanya ada satu sarana keselamatan yang telah selesai dari Anak Domba Allah yang tidak berdosa, yaitu Yesus, (Yoh 1:29; 2 Kor 5:21). Barnes mengatakan, bahwa keselamatan berasal dari Allah, Juruselamat bagi manusia harus diberikan oleh-Nya dan keselamatan tidak dapat berasal dari kekuatan siapa pun di antara orang-orang, hanya melalui Tuhan Yesus.²⁸ Jamieson – Fausett – Brown berpendapat, di bawah langit yang diberikan keselamatan baik kepada umat Israel maupun bangsa-bangsa lain hanya kepada Yesus jalan keselamatan itu. Sedangkan Methew Poole mengomentari Kisah Para Rasul 4:12, karena tidak ada nama lain; karena dalam kesusahan biasanya memanggil dewa-dewa palsu, seperti, Ya Baal, jawablah kami!” (1 Raj 18:26), Perjanjian Lama memanggil bapa bangsa atau nabi, imam atau raja, terutama merujuk pada Musa yang mereka percayai, dalam Perjanjian Baru keselamatan merujuk kepada Tuhan Yesus. Eksposisi Gill mengatakan, bahwa keselamatan rohani dan kekal penebusan hanya ada di dalam Kristus satu-satunya Juruselamat dan Penebus, yang dijanjikan dan dinubuatkan seperti itu; yang telah menyelamatkan dan menebus umat-Nya dari hukum, dosa, dan Setan. Baik orang Kristen maupun orang percaya diselamatkan dalam nama Yesus di bawah langit, di seluruh bumi, di semua bangsa dan kerajaannya, bahkan di sorga sendiri hanya di dalam Dia. Allah menetapkan dalam tujuan atas keselamatan umat pilihan-Nya dan telah menetapkan Putera-Nya untuk menjadi keselamatan dan memutuskan Dia akan menyelamatkan hanya melalui Dia. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun

²⁶ Nainggolan et al., “Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan the Theological Reflection of Salvation.”

²⁷ Nainggolan et al.

²⁸ Bible Hub Analysis Kisah Para Rasul 4:12, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

juga selain di dalam Dia, tidak ada orang lain, tidak ada kekuatan dan otoritas lain sama sekali di antara orang-orang Yahudi, menunjukkan kebesaran kerajaan Kristus berasal dari Tuhan.²⁹

Dalam Kisah Para Rasul menegaskan bahwa hanya melalui Yesus, Allah bertindak membebaskan manusia dari dosa. Pusatnya adalah Yesus Kristus, (Yoh. 14:6) Yesus adalah tokoh sentral³⁰ keselamatan itu adalah salib Kristus, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, (Rom 1:16).³¹ Keselamatan ini digambarkan sebagai satu jalan; (1) Satu-satunya jalan keselamatan Kristus menjadi jalan menuju Bapa, (Yoh 14:6; Kis 4:12). Keselamatan disediakan hanya oleh kasih karunia yang diberikan-Nya dalam Kristus Yesus, (Rom 3:24) berlandaskan kematian, (Roma 3:25, 5:8), kebangkitan, (Rom 5:10) dan syafaat yang terus-menerus bagi orang percaya (Ibr 7:25). (2) Keselamatan diterima oleh kasih karunia melalui iman kepada Kristus, keselamatan datang sebagai akibat dari kasih karunia, (Yoh 1:16) dan respon manusia dengan iman (Kis 16:31; Rom 1:17; Ef 1:15; 2:8). (3) Keselamatan meliputi pengalaman pribadi sebagai orang percaya menerima pengampunan dosa (Kis 10:43); Rom 4:6-8), berpindah dari kematian rohani kepada kehidupan rohani (1 Yoh 3:14). (4) Keselamatan eskatologi adalah distinasi yang diupayakan oleh semua orang Kristen dengan peringatan, disiplin hidup mentaati perintah-Nya, (1 Kor 9:24-27; Fil 3:8-14).³² R. Wardlaw, DD mengatakan, bahwa jalan keselamatan yang lain tidak dapat, karena satu jalan adalah jalan Tuhan, keilahian-Nya memprioritaskan eksklusivitasnya, keselamatan dalam Injil adalah asas esensial yang mengharuskan inilah metode keselamatan Injil, keselamatan dari kesalahan, dosa, penderitaan, kematian, neraka, dan keadaan pengampunan dan perkenanan hanya ada di dalam Dia.³³ Keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus itu pasti dan inisiatif Allah yang telah menganugerahkan anak-Nya yang tunggal, yaitu Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya memperoleh keselamatan (Yoh 3:16). Keselamatan adalah karya dan inisiatif Allah bagi orang-orang yang terhilang dalam dosa untuk dibenarkan dan dipulihkan hanya melalui Yesus Kristus.³⁴

²⁹ Ibid.

³⁰ Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.

³¹ Nainggolan et al., "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan the Theological Reflection of Salvation."

³² Alkitab.sabda.org>verse Roma 1:17(versi Paralel) – Tampilan ayat-Alkitab SABDA, Artikel Penuntun - KATA-KATA ALKITABIAH UNTUK KESELAMATAN, diunduh, 20 Desember 2021.

³³ Bible Hub Analysis Kisah Para Rasul 4:12, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

³⁴ Uche Anizor, Rob Price, and Hank Voss, "Evangelical Theology," *Evangelical Theology*, 2021, <https://doi.org/10.5040/9780567677167>.

Eksegesa Kisah Para Rasul 4:12

Di bawah ini penulis mengexegeses Kisah Para Rasul 4:12. Istilah exegese berasal dari bahasa Yunani: *ἐξήγησις* dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menafsirkan sesuatu, membawa ke luar atau mengeluarkan berarti tafsiran atau penjelasan. Inti dari exegese adalah dapat menangkap inti pesan yang disampaikan oleh teks-teks Alkitab.³⁵ Maksud dan tujuan eksegesis ialah upaya untuk menelusuri, menyelidiki dan memverifikasi penulis dalam sebuah teks dengan memperhatikan corak gaya bahasa yang digunakan.³⁶ Kisah Para Rasul 4:12 di tulis oleh Lukas tema: Penyebaran Injil yang penuh keberhasilan melalui Kuasa Roh Kudus. Lukas mencatat, segala sesuatu yang kerjakan dan diajarkan Yesus, (Kis 1:1). Kitab ini menerangkan yang diperbuat dan diajarkan Yesus setelah naik ke sorga, melalui kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam melalui murid-murid dan jemaat mula-mula.³⁷ Keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga.

Leksikon Strong keselamatan Yunani *σωτηρια (soteria) Naun Nominatif Feminine Singular* (Strong Yunani 4991): Feminine dari turunan dari soter sebagai kata benda: penyelamatan atau keselamatan. Ada Yunani *ἔστιν (estin)* verb –hadir indikatif aktif 3 orang singular (Strong Yunani 1510): Saya, yang ada, Indikatif kata ganti orang pertama tunggal: bentuk berkepanjangan dari kata kerja utama dan cacat; saya ada. Di Yunani *ἐν (en)* preposisi (strong Yunan 1722): Dalam, pada, antara. Sebuah preposisi utama yang menunjukkan posisi dan instrumentalitas, yaitu sebuah hubungan istirahat, di, oleh, dll. Tidak ada orang *οὐδενὶ (ouden)* *Adjective – dative Maskulin Singular* (Strong Yunani 3762): tidak ada, tidak ada, tidak ada. Lain Yunani *ἄλλο (allo)* *Adjective Dative Maskulin Singular* (Strong Yunani 243): lainnya, lain, lebih dari dua, yang berbeda. Sebuah kata utama: “lain” yaitu berbeda. Untuk Yunani *γάρ (gar)* *Conjunction* (Strong Yunani 1063): untuk sebuah artikel primer; dengan benar, memberikan alasan. Ada Yunani *ἔστιν (estin)* verb-hadir Indikatif aktif 3 orang singular (Strong Yunani 1510) saya, ada indikatif kata ganti orang pertama tunggal; bentuk berkepanjangan dari kata kerja utama dan cacat, saya ada. Tidak ada Yunani *οὐδὲ (oude)* *adverd* (Strong Yunani 3761) baik, atau, bahkan, dan tidak. Dari oud an de; tidak bagaimanapun, yaitu baik, maupun, bahkan, tidak. Lainnya Yunani *ἕτερον (heteron)* *adjective nominatif neuter singular* (Strong Yunani 2087): (a) dua, yang lain, yang kedua, (b) lainnya, yang

³⁵[Id.wikiedia.org>org>wiki>Eksegesis](https://id.wikiedia.org/wiki/Eksegesis)Eksegesis-Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

³⁶ [Nataliyanagigih.blogspot.com>2021>Pengertian Istilah, Peran dan Tujuan Eksegesis dalam Alkitab](https://nataliyanagigih.blogspot.com/2021/Pengertian-Istilah-Peran-dan-Tujuan-Eksegesis-dalam-Alkitab), diunduh, Senin, 20 Desember 2021

³⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2012.

berbeda, (c) sesama. Afinitas yang tidak pasti; lain atau berbeda. Nama Yunani ὄνομα (*onoma*) *Noun nominative neuter singular* (Strong Yunani 3686): Nama, karakter, ketenaran, reputasi. Dari turunan yang diduga dari dasar *ginosko*; sebuah nama. Di bawah Yunani ὑπό (*hypo*) preposisi (Strong Yunani 5259): sebuah preposisi utama; di bawah, yaitu tempat, atau dengan kata kerja; tempat (di bawah) atau di mana (di bawah) atau waktu (kapan). Surga Yunani οὐρανὸν (*ouranon*) *Noun accusative maskulin singular* (Strong Yunani 3772): Mungkin dari sama dengan *oros*; langit, dengan ekstensi, surga, dengan implikasi, kebahagiaan, kekuatan, keabadian, khususnya, Injil. Diberikan Yunani δεδομένον (*dedomenon*): Kata kerja – *perfect participle tengah atau pasif – nominative neuter singular* (Strong Greek 1325) *To offer, give*; saya menempatkan, tempat. Bentuk kata kerja utama yang berkepanjangan, memberi. Untuk Yunani ἐν (*en*) preposisi (Strong Yunani 1722): Dalam, pada, antara. Sebuah preposisi utama yang menunjukkan posisi, dan instrumentalitas, yaitu sebuah hubungan istirahat; di, pada, oleh, dll. Pria Yunani ἀνθρώποις (*anthropois*) *Noun – dative maskulin plural* (Strong Yunani 444); Seorang pria, salah satu umat manusia. Dari aner dan ops berwajah manusia, yaitu Seorang manusia. Oleh Yunani ἐν (*en*) preposisi (Strong Yunani 1722): di, di antara. Sebuah preposisi utama yang menunjukkan posisi dan instrumentalitas, yaitu sebuah hubungan istirahat; di, pada, oleh, dll. Yang Yunani ὅς (*ho*) *personal/relative pronoun-dative neuter singular* (Strong Yunani 3739): Siapa, yang, apa, itu. Kita Yunani ἡμεῖς (*Hemas*) *Personal/posesif pronoun-accusative 1st person plural* (Strong Yunani 1473): I, pertama-kata ganti orang. Sebuah kata ganti utama orang pertama I. Harus Yunani δεῖ (*dei*) *verb-hadir indikatif aktif – 3 orang singular* (Strong Yunani 1163): orang ketiga tunggal aktif hadir dari *deo*; juga deon deh-on; participle aktif netral yang sama; keduanya digunakan secara impersonal; itu perlu. Diselamatkan Yunani σωθῆναι (*sothenai*): *verb aorist infinitive pasif* (Strong Yunani 4982): Untuk menyimpan, menyembuhkan, melestarikan, penyelamatan. Dari sos utama; untuk menyimpan, yaitu memberikan atau melindungi.³⁸

Para murid benar-benar percaya bahwa keperluan terbesar setiap orang adalah keselamatan dari dosa dan murka Allah, semua itu tidak dapat dipenuhi oleh seorang lain pun kecuali Kristus.³⁹ Dalam Alkitab Pelajaran Berean, Lateral Translation mengatakan, karena tidak ada nama lain di bawa sorga diberikan untuk orang-orang harus diselamatkan.⁴⁰ Bahwa Yesus adalah Mesias, Petrus

³⁸ Bible Hub, Leksikon Strong Bible Hub Analysis Kisah Para Rasul 4:12, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

³⁹Indonesia, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Indonesia.

⁴⁰Kekuatan Paralel Bible Hub Analysis Kisah Para Rasul 4:12, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

mencamtumkan pernyataan khusus bahwa tidak ada orang lain yang demikian. Hal ini mengekspresikan sifat eksklusif dari Injil serta tanggung jawab gereja yang berat untuk menyampaikan, memberitakan dan menyuarakan kepada semua orang.⁴¹ Yohanes 14:6, Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. (TB). Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. (TL). Akulah jalan untuk mengenal Allah dan mendapat hidup. Tidak seorang pun dapat datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku, (BIS). Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan, (Kis 2:21, 5:31). Sebaliknya bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus akan beroleh keselamatan sama seperti mereka, (Kis 15:11). Mode ini mengambil $\omega\upsilon\tau\eta\rho\iota\alpha$ ἡ adalah imperative dituntut, baik oleh posisi absolut dari kata dengan kekuatan artikel, dan oleh koneksi dengan sebelumnya, di mana Yesus ditunjuk sebagai Mesias.⁴²

Aktualisasi Misiologi Masa Kini

Berdasarkan kepercayaan Kaum Baptis tentang doktrin keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12, bahwa keselamatan hanya melalui Yesus Kristus. Konsep keselamatan dalam lingkungan kaum Baptis dan aktualisasi misionologi masa kini. Sebab misi sebuah pelayanan untuk memberitakan Injil merupakan tugas dan kewajiban orang percaya memberitakan kabar baik bagi orang yang berdosa ke seluruh dunia.⁴³ Harold memberikan lima validasi kebenaran Alkitabiah dalam signifikansi dengan dosa, yaitu: (1) Setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda dalam pandangan Allah adalah orang berdosa, (Rom 3:23). (2) Tiap-tiap insan adalah orang berdosa karena ia adalah bagian dari kemanusiaan (Rom 5:12; 7:9), akibat dosa manusia gagal apa yang dilakukannya (Rom 3:9-18). (3) Setiap orang tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri (Ef 2:1) Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu. Mati secara rohani manusia tak terampil untuk menyelamatkan dirinya sendiri. (4) Seseorang tidak tertarik akan keselamatan yang telah disediakan Allah baginya sampai menyadari dan menginsafi kebenaran mengenai keadaanya yang berdosa dalam bimbingan Roh Kudus (Yoh 16:8). (5) Dosa-dosa yang tidak disadari dalam dirinya

⁴¹ Indonesia, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan.

⁴² Komentary Mayer, Bible Hub Analysis Kisah Para Rasul 4:12, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021.

⁴³ Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34, <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>.

yang merusak kepribadi-annya dan berakhir pada kebinasaan, Yakobus 1:15, "... apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut.⁴⁴ Demikian juga Paulus berkata: Upah dosa ialah maut (Rom 6:23). Indikasi inilah yang merekomendasikan bahwa dosalah yang menyebabkan kebutuhan akan keselamatan.

Wujud anugerah Allah bagi manusia yang berdosa telah diselamatkan dinyatakan melalui ketaatan dan tanggung jawab dalam mengemban amanat Yesus Kristus. J. Andrew Kirk mengatakan tentang misi bagi orang percaya adalah realita mendasar tentang kehidupan kekristenan yang telah dipanggil Allah dan untuk bekerja di dalam mencapai tujuan-Nya bagi umat manusia secara keseluruhan.⁴⁵ Matius 28:19, Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah. Perintah ini merupakan Amanat Agung Kristus dari setiap generasi. Amanat ini menyatakan tanggung jawab dan penugasan gereja dalam tugas misionernya.⁴⁶ Misi wajib dikaji sebagai kabar baik yang harus diberitakan, kausa ini berasal dari istilah Yunani "*euaggeliso*" yang memiliki arti: mengumumkan, memberitakan, atau membawa kabar baik, dan memproklamasikan Injil atau menjadi pembawa kabar baik di dalam Yesus Kristus.⁴⁷ Dalam teks aslinya kata "*evangeliso*" istilah yang dipakai dalam kemeliteran Yunani. Memiliki arti upah yang diberikan kepada pembawa berita kemenangan dari medan peperangan, menyampaikan berita kemenangan itu sendiri. Orang diselamatkan di dalam Yesus Kristus mendeskripsikan dan mengelaborasi "berita, kabar" tentang pengorbanan dan atau karya Yesus Kristus sebagai sebuah kabar baik. Kata *evangeliso* sinonim dengan kata "*κρυσσω*" (*kerysso*) satu istilah yang dipakai untuk seorang utusan resmi yang menyampaikan pengumuman dari raja atau memproklamasikan kabar baik, sangat penting sehingga tidak dapat dibantah atau di tunda.

Pemberitaan Injil atau disebut penginjilan masa kini dapat dimengerti sebagai suatu kewajiban, tanggung jawab, instruksi dan komitmen orang-orang yang telah diselamatkan untuk mengumumkan atau memberitakan kabar baik,

⁴⁴ Montang and Andi, "Studi Mendalami Konsep Keselamatan Dalam Lingkungan Baptis Di Masa Kini."

⁴⁵ Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

⁴⁶ Indonesia, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan.

⁴⁷ Djuwansah P Suhendro Stephanus Sekolah Tinggi Teologia Kerusso Indonesia, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 12–22, <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/2>.

kabar keselamatan di dalam Yesus Kristus.⁴⁸ Instruksi tersebut ditunaikan dan diselenggarakan dengan metode mengumandangkan serta menyerukan laksana seorang bentara raja yang sedang mencanangkan, mempublikasikan satu dekrit, yaitu dengan suara lantang, tegas dan dapat dilakukan dengan mengajar seperti kepada seorang murid dan dengan bersaksi berdasarkan apa yang dialami oleh pemberitaan Injil tersebut.⁴⁹ Dengan demikian dapat dipahami tugas misi penginjilan tidak dapat diabaikan atau dilupakan, karena berita menyangkut keselamatan jiwa bagi banyak orang. Penginjilan adalah memproklamasikan karya Kristus yang sudah mati karena dosa umat manusia, dikuburkan, dibangkitkan pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci, (1 Kor 15:3-4), serta menantang, mengundang orang berdosa untuk bertobat (Kis 26:18). Tetapi semua orang yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yoh 20:31). S. John menulis kehidupan Kristus yang lengkap itu bukan tujuannya untuk menulis sama sekali, justru sebaliknya narasi tentang kehidupan Kristus menghasilkan iman yang menyelamatkan di dalam Dia sebagai Mesias Anak Allah. Injil Yohanes adalah sebuah Injil supaya kamu percaya, supaya kamu bisa percaya, bahwa Yesus adalah Kristus.⁵⁰ Pemberitaan Injil wajib di kerjakan oleh orang percaya karena menjadi saksi Kristus (Kis 1:8). Setiap orang percaya yang sudah diselamatkan pergi memberitakan Injil (Mrk 16:15-16).

Kaum Baptis konstruktif kepada keselamatan berdasarkan karunia Allah secara cuma-cuma melalui dogma, keyakinan, keteguhan, referensi dan anugerah kepada Yesus Kristus. Gereja hanya sebagai alat bagi pemberitaan Injil, memberitakan kabar keselamatan didalam Yesus Kristus sebagai bagian dari karya keselamatan dalam hidupnya.⁵¹ Sedangkan Perjamuan Kudus dan Baptisan hanya sebagai lambang peringatan akan tindakan Allah untuk menyelamatkan. Orang-orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus dibaptis, perbuatan baik dan tindakan orang percaya dampak dari keselamatan yang Tuhan anugerahkan melalau Yesus Kristus.

Dalam Kisah Para Rasul menegaskan bahwa hanya melalui Yesus, Allah yang berinisiatif dan bertindak telah menganugerahkan anak-Nya yang tunggal,

⁴⁸ Yonatan Alex Arifianto, Wulan Agung, and Setya Budi Tamtomo, "Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–41, <https://doi.org/10.55097/sabda.v1i2.13>.

⁴⁹ Suhendro Stephanus Sekolah Tinggi Teologia Kerusso Indonesia, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya."

⁵⁰ Bible Hub, Leksikon Strong Bible Hub Analysis Yohanes 20:31, Cambridge Bible untuk Sekolah dan Kolese, diunduh, Senin, 20 Desember 2021

⁵¹ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104, <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>.

yaitu Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya memperoleh keselamatan (Yoh 3:16). Pusatnya adalah Yesus Kristus. Keselamatan hanya ada di dalam Keselamatan adalah karya dan insiatif Allah bagi orang-orang yang terhilang dalam dosa untuk dibenarkan dan dipulihkan hanya melalui Yesus Kristus. “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat selamat” (Kis 4:12). Ayat ini jelas mengatakan bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya manusia bisa mencapai keselamatan, ini berarti bahwa tidak ada seorang manusiapun di dunia ini yang memiliki otoritas sebagai jaminan keselamatan. Alkitab katakan hanya Yesus Kristus satu-satunya Pribadi Allah yang telah berinkarnasi daging yang telah memenuhi kualifikasi Allah yang sempurna sebagai jaminan keselamatan bagi manusia yang berdosa.⁵²

Wujud anugerah Allah bagi manusia yang berdosa telah diselamatkan dinyatakan melalui ketaatan dan tanggung jawab dalam mengemban amanat Yesus Kristus. Selain itu, terlibat dalam pelayanan pemberitaan Injil memiliki pemahaman Kristologi dan misiologi diperlengkapi dan disertai oleh Roh Kudus.⁵³ Matius 28:19, Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah. Perintah ini merupakan Amanat Agung Kristus dari setiap generasi. Amanat ini menyatakan tanggung jawab dan penugasan gereja dalam tugas misionernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kepercayaan kaum Baptis dalam konkretisasi kepercayaan keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai landasan misiologi masa kini, penulis menyimpulkan bahwa kaum Baptis yakin keselamatan berdasarkan karunia Allah secara cuma-cuma dan hanya melalui Yesus Kristus supaya setiap orang percaya memperoleh keselamatan. Sebagai wujud nyata kehidupan orang percaya yang sudah diselamatkan menjadi pijakan dan dasar untuk mentaati dan bertanggung jawab dalam memberitakan Injil.

⁵² M. Th Dr. Federans Randa II, S.Th., “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62, <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon/article/view/17>.

⁵³ Galuh Pandandari and Erni M.C. Efruan, “Integrasi Kristologi Dan Misiologi Berdasarkan Lukas 24:44-49 Bagi Pelayanan Misi Di Gereja Persekutuan Oikoumene Umat Kristen (POUK) ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai - Bekasi,” *Missio Ecclesiae* 9, no. 2 (2020): 17–44, <https://doi.org/10.52157/me.v9i2.129>.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizor, Uche, Rob Price, and Hank Voss. "Evangelical Theology." *Evangelical Theology*, 2021. <https://doi.org/10.5040/9780567677167>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Wulan Agung, and Setya Budi Tamtomo. "Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–41. <https://doi.org/10.55097/sabda.v1i2.13>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13:47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–34. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.39>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 39–51. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.
- Dr. Federans Randa II, S.Th., M. Th. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon/article/view/17>.
- Galuh Pandandari, and Erni M.C. Efruan. "Integrasi Kristologi Dan Misiologi Berdasarkan Lukas 24:44-49 Bagi Pelayanan Misi Di Gereja Persekutuan Oikoumene Umat Kristen (POUK) ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai - Bekasi." *Missio Ecclesiae* 9, no. 2 (2020): 17–44. <https://doi.org/10.52157/me.v9i2.129>.
- Henry Clarence Thessen. *Teologi Sistematika*. Edited by B. Berdmans Publishing Company. Copyright. Penerbit Gandum Mas, Malang, 1992.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2012.
- Kause, Munatar. "Tinjauan Komparatif Eksklusivisme Yahudi Dengan Pemahaman Keselamatan Orang Kristen Nominal Berdasarkan Yohanes 8: 37-47." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.6>.
- Montang, Ricky Donald, and Sophian Andi. "Studi Mendalami Konsep Keselamatan Dalam Lingkungan Baptis Di Masa Kini." *Eirene* 6, no. 1 (2021): 200–211.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, Jalan Bougenville, Tateli Satu, Tateli Satu, and Sulawesi Utara. "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan the Theological Reflection of Salvation" 3, no. September (2021): 21–23.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen

Di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

Rusli, Gideon, Salatiga Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Gideon.rusli@gmail.com, Yonatan Alex Arifianto, Salatiga Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, and Arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id. “Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* Edisi: Vol (n.d.). arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id.

Smith, Dr. E. C. *Sejarah Perkembangan Gereja Baptis*. Seminari Theologi Baptis di Indonesia, n.d.

Soedarmono, Dr. R. *Ikhtisar Dogmatika*. Cetakan ke. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996.

Suhendro Stephanus Sekolah Tinggi Teologia Kerusso Indonesia, Djuwansah P. “Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya.” *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 12–22. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/2>.